

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang dapat dilakukan dimana saja, tidak hanya disekolah. Setiap hal dalam kehidupan tidak terlepas dari proses belajar, artinya proses melihat, mendengar, membuat mengamati, menyelesaikan masalah, dan latihan. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dengan demikian dapat kita katakan bahwa tidak ada ruang atau waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat, maupun waktu.

Menurut Gredler dalam Baharuddin (2015: 17) menyatakan bahwa Belajar adalah proses multisegi yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks. Sedangkan menurut Asis Saefuddin (2015: 5) Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran.

Sutiah (2016:4) Belajar merupakan upaya sadar untuk menuju perubahan perilaku yang lebih baik. Menurut Naniek Kusumawati (2019:3) Belajar merupakan suatu proses, yaitu kegiatan yang berkesinambungan yang dimulai sejak lahir dan terus berlangsung seumur hidup.

Rosnawati (2020:6) Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang dalam interaksinya baik tingkah laku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

2. Pengertian Mengajar

7

Mengajar merupakan suatu aktivitas guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber-sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan guru dalam menyampaikan

materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan cara, strategi, model/model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat dicapai dengan baik.

Menurut Slameto dalam Ahmad Susanto (2016:20) menyatakan bahwa Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya.

Sumiati (2016: 4) Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Sedangkan menurut Nasution dalam Muhibbinsyah (2015 : 179) Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik – baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.

Muhamad Jauhar (2014:5) Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa secara singkat dan tepat. Dikatakan secara singkat dan tepat ketika guru dapat memperhatikan siswa secara individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya sistematis yang disengaja dan dirancang untuk menumbuhkan proses belajar dalam bentuk interaksi antar guru dan siswa di dalam kelas yang dapat menumbuhkan perubahan kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Menurut Zainal Aqib (2020:29) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur – unsur manusiawi, materiel, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Wenger dalam Miftahul Huda (2017 : 2) Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah

sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda – beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Udin S Winataputra dalam Ngalimun (2016 : 30) Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Setyo Budi (2018:4) Pembelajaran merupakan segala perubahan tingkah laku yang agak kekal, akibat dari perubahan dalaman dan pengalaman, tetapi bukan semata – mata disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, ataupun disebabkan oleh kesan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Adanya interaksi yang sengaja diprogramkan terjadi antara siswa yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, siswa lainnya, media dan sumber belajar lainnya.

4. Pengertian Hasil Belajar

Pada saat melakukan kegiatan belajar terjadi proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusunan hubungan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diberikan. Dengan adanya pemahaman dan penguasaan yang didapat setelah melalui proses belajar mengajar maka siswa telah memahami suatu perubahan dari yang tidak diketahui menjadi diketahui. Perubahan inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2019:159) Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

R. Ibrahim dalam Intan Pulungan (2017 : 19) Hasil belajar merupakan komponen yang utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Purwanto (2017 : 38 – 39) Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Endang Sri Wahyuni (2020:65) Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang

dapat dinyatakan dengan simbol – simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar yang dilakukan, selanjutnya dari informasi tersebut seorang guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa, dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dirinya sendiri maupun faktor dari luar seperti lingkungan. Faktor dari dirinya sendiri seperti kesehatan siswa ketika ia melakukan aktivitas belajar, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan diberikan motivasi dalam dirinya untuk belajar. Sedangkan dari luar diri siswa tersebut seperti kondisi keluarga, dorongan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat ia tinggal dan yang sangat berpengaruh adalah metode mengajar guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Slameto (2015: 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern

1. Faktor jasmani, faktor yang tergolong ke dalam faktor jasmaniah adalah faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
2. Faktor psikologis, faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan, kesiapan dan kelemahan

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor ekstern meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Faktor keluarga, faktor yang tergolong dalam faktor keluarga adalah cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, faktor ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang tergolong kedalam faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor lingkungan masyarakat faktor yang tergolong kedalam faktor masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar faktor kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar diri siswa.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad Azhar (2013:3) menyatakan bahwa Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Gagne dalam Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah (2016:122) Media Pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap belajar. Elis Ratnawulan dan Rusdiana (2015:78) menyatakan bahwa Media pembelajaran yaitu alat-alat yang membantu mempermudah guru dalam menyampaikan isi/materi pelajaran.

Ega Rima Wati (2016:2) Media adalah alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar di diri siswa tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa media merupakan semua benda atau alat yang digunakan oleh guru atau pengajar untuk membantu kegiatan pembelajaran dengan tujuan yakni untuk menyampaikan informasi (pesan) pembelajaran antara guru dengan peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

3. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Salah satu media pembelajaran yang saat ini sering dipakai dalam pembelajaran adalah media gambar, media ini merupakan sangat mudah dan sederhana dipakai dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran maka pembelajaran menjadi menyenangkan. Selama ini pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan seolah-olah guru lah sebagai satu-satunya sumber belajar. Pembelajaran modern memiliki ciri aktif, Inovatif, dan menyenangkan. Media

pembelajaran apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik perhatian atau minat setiap peserta didik. Dan kreatif, setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Arief S. Sadiman (2014:29) Media gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Media ini merupakan bahasa yang paling umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Hamdani (2015:250) Media gambar/ foto adalah media yang paling umum dipakai, keduanya merupakan bahasa yang paling umum yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana.

Menurut Azhar Arsyad, (2013:102) Media gambar adalah visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Ega Rima Wati (2016:5) Media gambar atau visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah suatu alat untuk menyampaikan informasi kepada orang dan dapat mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan Menurut Ega Rima Wati (2016:40) kelebihan dan kekurangan media gambar adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Media Gambar

- a. Media gambar atau visual membantu meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran dengan bahan visual.
- b. Media gambar atau visual memperlancar proses pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pelajaran.
- c. Media gambar atau visual membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan, sebab tampilan visual lebih menarik dari pada hanya tampilan verbal.
- d. Media gambar atau visual dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya.

- e. Media gambar atau visual membantu siswa berpikir tajam dan spesifik siswa dapat benar-benar mengerti isi berita dengan analisis yang lebih mendalam dan dapat membuatnya berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan.
 - f. Media gambar atau visual membantu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.
 - g. Media gambar atau visual memungkinkan adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya.
2. Kekurangan Media Gambar
- a. Media gambar atau visual terkadang tampil lambat dan kurang praktis.
 - b. Media gambar atau visual tidak diikuti oleh audio. Media gambar atau visual hanya berbentuk pola tertentu yang tidak dapat didengar sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan.
 - c. Media gambar atau visual seringkali ditampilkan dengan visual yang terbatas. Media visual hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita.
 - d. Media gambar atau visual khususnya berbentuk cetak memerlukan biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus mengecek terlebih dahulu.
 - e. Media gambar atau visual memerlukan pengamatan yang ekstra hati-hati selain itu, media visual memuat pesan atau informasi yang panjang atau rumit, sehingga mengharuskan untuk membagi kedalam beberapa bahan visual yang mudah dibaca dan mudah dipahami.
- c. Langkah – Langkah Media Gambar**
- a. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa
 - b. Guru memperlihatkan gambar di depan kelas
 - c. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar
 - d. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan pada siswa secara satu persatu
 - e. Guru memberikan tugas kepada siswa

Dikutip dari : <https://pakdosen.pengajar.co.id/media-gambar/#ftoc-heading-10>

4. Hakekat IPS di Sekolah Dasar

a. Pengertian IPS

Pada dasarnya Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan sebagainya. Salah seorang ahli mengemukakan, bahwa Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih

dikenal social studies di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia. Dengan pembelajaran IPS ini, peserta didik dapat belajar bagaimana bersosialisasi dengan orang lain, membina hubungan sosial, dan berperilaku dalam lingkungan sosial. Pembelajaran ini menekankan pada pengembangan sikap dan psikomotor peserta didik dalam berinteraksi di lingkungan social. Sehingga peserta didik dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga olehnya diciptakan nilai-nilai. Hakikat pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga Negara sedini mungkin. Karena pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berinjak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat (Zuraik dalam Susanto, 2016:137)

Menurut Trianto (2015:171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang – cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Supardi (2014:177) Menjelaskan secara pedagogik, sebenarnya ilmu – ilmu sosial telah memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional. Mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, ilmu sosial telah diberikan tempat untuk dijadikan sebagai salah satu alat memecahkan permasalahan masyarakat.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS merupakan pengintegrasian yang melibatkan ilmu – ilmu sosial (geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi) yang dirumuskan atas dasar realita dan fenomena yang terjadi disekitar kehidupan sehari – hari.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Secara

terperinci, Mutakin dalam Ahmad Susanto (2016:145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS disekolah, sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat

5. Materi Pelajaran IPS Peninggalan Sejarah Hindu – Budha Di Indonesia


1. Peninggalan Sejarah Bercorak Hindu





Kerajaan yang pertama kali berdiri di Indonesia adalah kerajaan Kutai. Hal itu dibuktikan dengan peninggalan sejarah tertua berupa prasasti yang bercorak Hindu. Peninggalan sejarah bercorak Hindu adalah sebagai berikut.




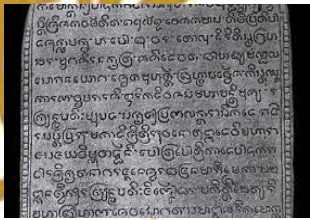
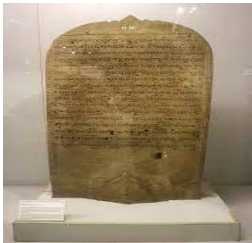
a. Prasasti

Tabel 2.1 Peninggalan Sejarah Bercorak Hindu Berupa Prasti

No	Prasti	Asal Kerajaan	Gambar
1	Tugu	Tarumanegara	 <p>https://citraiasha.wordpress.com</p>





			/peninggalan-sejarah/
2	Ciaruteun	Tarumanegara	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah/
3	Jambu/ Pasir Koleangkak	Tarumanegara	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah/
4	Pasir Awi/Muara Cianten	Tarumanegara	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah/
5	Calcuta	Medang Kamulan	





			https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah/
6	Canggal	Mataram Hindu	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah/
7	Mantyasih/Kedu	Mataram Hindu	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah/
8	Yupa	Kutai	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah/
9	Gunung Butak	Majapahit	


			https://citraiasha.wordpress.com/ peninggalan-sejarah/
10	Brumbang	Majapahit	 https://citraiasha.wordpress.com/ peninggalan-sejarah/
11	Kudadu	Majapahit	 https://citraiasha.wordpress.com/ peninggalan-sejarah/
12	Gajah Mada	Majapahit	 https://citraiasha.wordpress.com/ peninggalan-sejarah/

b. Arca

Tabel 2.2 Peninggalan Sejarah Bercorak Hindu Berupa Arca




No	Nama Arca	Asal Kerajaan	Gambar
1	Arca Rajasi	Tarumanegara	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah/
2	Patung Wisnu	Tarumanegara	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah/
3	Airlangga	Kahuripan	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah/
4	Talan	Medang Kamulan	


			https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah/
5	Huntang	Kediri	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah/
6	Harihara	Majapahit	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah/
7	Dewi Parwati	Majapahit	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah/
8	Purisuhita	Majapahit	

			https://citraiasha.wordpress.com/ peninggalan-sejarah
9	Manjusri	Majapahit	 https://citraiasha.wordpress.com/ peninggalan-sejarah

c. Kitab atau karya sastra





Tabel 2.3 Peninggalan Sejarah Bercorak Hindu Berupa Kitab





No	Nama Kitab	Asal Kerajaan	Gambar
1	Smaradhahana	Kediri	 https://citraiasha.wordpress.com/ peninggalan-sejarah
2	Arjunawiwaha	Kediri	 https://citraiasha.wordpress.com/ peninggalan-sejarah
3	Pararaton	Majapahit	

			<p>https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah</p>
4	Negarakertagama	Majapahit	 <p>https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah</p>
5	Sutasoma	Majapahit	 <p>https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah</p>
6	Kidung Sundayana	Sunda	 <p>https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah</p>

d. Candi

Tabel 2.4 Peninggalan Sejarah Bercorak Hindu Berupa Candi

No	Nama Candi	Asal Kerajaan	Gambar
1	Dieng	Mataram	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah
2	Gedong Songo	Mataram	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah
3	Prambanan	Mataram	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah
4	Jawi	Majapahit	 https://citraiasha.wordpress.com/

			peninggalan-sejarah
5	Kidal	Singasari	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah
6	Jago	Singasari	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah
7	Panataran	Majapahit	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah
8	Tikus	Majapahit	

			https://citraiasha.wordpress.com/ peninggalan-sejarah
9	Tegawangi	Majapahit	 https://citraiasha.wordpress.com/ peninggalan-sejarah
10	Bajang Ratu	Majapahit	 https://citraiasha.wordpress.com/ peninggalan-sejarah
11	Jabung	Majapahit	 https://citraiasha.wordpress.com/ peninggalan-sejarah
12	Kedaton	Majapahit	

			https://citraiasha.wordpress.com/ peninggalan-sejarah
--	--	--	--





2. Peninggalan Sejarah Bercorak Budha

Tidak banyak peninggalan sejarah yang bercorak Buddha. Agama Buddha berkembang pada zaman Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Mataram pada masa Dinasti Syailendra. Jenis peninggalan sejarah Buddha berupa:

a. Prasasti

Tabel 2.5 Peninggalan Sejarah Bercorak Budha Berupa Prasasti




No	Nama Prasasti	Asal Kerajaan	Gambar
1	Kedukan Bukit	Sriwijaya	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah
2	Palas Pasemah	Sriwijaya	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah
3	Telaga Batu	Sriwijaya	



			<p>https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah</p>
4	Sojomerto	Mataram (Syailendra)	 <p>https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah</p>
5	Kalasan	Mataram (Syailendra)	 <p>https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah</p>
6	Kelurak	Mataram (Syailendra)	 <p>https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah</p>
7	Karang Tengah	Mataram (Syailendra)	

			https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah
--	--	--	---

b. Candi

Tabel 2.6 Peninggalan Sejarah Bercorak Budha Berupa Candi

No	Nama Prasasti	Asal Kerajaan	Gambar
1	Muara Takus	Sriwijaya	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah
2	Borobudur	Mataram (Syailendra)	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah
3	Kalasan		

			https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah
4	Mendut	Mataram (Syailendra)	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah
5	Pawon	Mataram (Syailendra)	 https://citraiasha.wordpress.com/peninggalan-sejarah

3. Menghargai Peninggalan Sejarah

Sebagai siswa, cara menghargai peninggalan sejarah yang dapat kalian lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengunjungi Tempat Bersejarah Saat berlibur, kunjungilah tempat-tempat bersejarah seperti candi, istana, makam, masjid, beteng, dan museum. Di museum terdapat benda peninggalan sejarah yang sudah lengkap dengan data-datanya. Seperti prasasti, kitab-kitab, senjata, logam, bebatuan, mahkota, singgasana dan benda-benda lain yang mengandung nilai sejarah.

- b. Mempelajari Bukti Peninggalan Sejarah Untuk dapat menghargai peninggalan sejarah, kalian dapat mempelajari buku-buku dan berbagai peninggalan sejarah yang ada di perpustakaan. Kalian juga bisa memperkaya pengetahuan dengan membuat kliping mengenai gambar-gambar benda bersejarah dari majalah, surat kabar, buku-buku, dan internet.
- c. Membandingkan Berbagai Peninggalan Sejarah Benda-benda peninggalan sejarah itu secara garis besar bercorak Hindu, Buddha, Islam dan percampuran di antara ketiganya.

4. Upaya Menjaga Kelestarian Peninggalan Sejarah

Peninggalan sejarah merupakan warisan nenek moyang kita yang tak ternilai harganya. Agar peninggalan sejarah itu tidak rusak atau punah, perlu dijaga kelestariannya.

- a. Melakukan Penjajagan atau Pemetaan terhadap Tempat yang Diduga Terdapat Peninggalan Sejarah, untuk menemukan benda-benda yang bernilai sejarah.
- b. Melakukan Penelitian, untuk menganalisis semua catatan atau tanda yang ada pada benda bersejarah tersebut dengan alat-alat modern di laboratorium.
- c. Melakukan Pemugaran/Perbaikan/Pembangunan Benda-benda yang ditemukan atau bangunan yang bernilai sejarah
- d. Mengadakan Inventarisasi yaitu pencatatan data-data mengenai benda-benda bersejarah yang dimiliki suatu wilayah tertentu. Untuk menghindari kekeliruan, kehilangan dan kerusakan, serta penertiban administrasi.
- e. Pemeliharaan dan Perawatan, dilakukan oleh para petugas yang ditunjuk. Seperti membersihkan secara berkala.

6. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang mendapat nilai baik dalam media gambar.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru Piet A. Sahertian (2013:61) sebagai berikut :

A = 81 -100 %	Baik Sekali
B = 61-80 %	Baik
C = 41 -60 %	Cukup

D = 21 -40 %	Kurang
E = 0 -20%	Sangat Kurang

Adapun kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) sebagai berikut :

1. Nilai = 10 –29	Sangat Kurang
2. Nilai = 30 –49	Kurang
3. Nilai = 50 –69	Cukup
4. Nilai = 70 –89	Baik
5. Nilai = 90 –100	Sangat Baik

7. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2014:241) menyatakan Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

8. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Menurut Zainal Aqib (2015 : 3) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2017 : 1) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Mills dalam Saur Tampubolo (2017: 18) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural di lingkungan perguruan

tinggi, karena kepala sekolah dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2015 : 68) adalah :

1. Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang saniah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek
2. Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain :
 - a. Merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran
 - b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan setiap individu yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku positif dalam prosedur yang ditempuh seseorang untuk mencapai hasil belajar yang didapat melalui pendidikan formal maupun dari pengalaman-pengalaman. Hasil belajar adalah kemampuan akhir yang dimiliki oleh siswa dari proses belajar, berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, tentu diperlukan media pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media dalam pembelajaran tentu melibatkan siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Seorang guru sangat memegang peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memperkirakan sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Belajar IPS merupakan proses aktif, dimana dalam proses pembelajaran IPS sangat dibutuhkan adanya media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu media pembelajaran tersebut adalah Media Gambar. Media Gambar adalah alat yang menyampaikan atau pengantar pesan-pesan pembelajaran gambar paling umum ditemui dan dapat di mengerti dengan mudah dalam sebuah gambar dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022”

D. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam belajar yang dapat ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Pembelajaran adalah suatu interaksi antar pendidik dengan peserta didik yang telah dirancang untuk menciptakan proses belajar
3. Pembelajaran IPS adalah sistematis dari berbagai dari berbagai ilmu sosial, serta kegiatan dasar manusia yang terorganisasikan serta menuntut sikap disiplin, keterampilan dan rasa ingin tau
4. Media gambar adalah media yang dapat di mengerti dengan mudah dan dapat di pahami informasi dalam sebuah gambar.
5. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran dan diketahui melalui tes.
 - a. Seorang siswa telah tuntas belajar, jikasiswa telah mencapai persentasi hasil belajar \geq nilai KKM yaitu 70.
 - b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar, jika jumlah siswa dalam kelas tersebut telah mencapai persentasi hasil belajar \geq 85%.

6. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas IV dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelas IV SD Negeri 040472 Beganding dengan merefleksi pengalaman mengajarnya.

